

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Strategi dan eksistensi media Indonesia saat ini mengalami tantangan dengan hadirnya kecerdasan buatan di dunia digital. Media konvensional dan digital secara perlahan mulai mengadopsi kecerdasan buatan untuk memproduksi dan menyebarkan produk berita. Media yang sudah mengadopsi teknologi ini yaitu Liputan6.com dan Kompas.com. Kedua media ini menggunakan kecerdasan buatan untuk mempercepat dan mendukung produksi konten berita. Selain manfaat di atas, kecerdasan buatan juga bisa memperbaiki penulisan berita, mengganti kata yang salah atau kurang pas, mengedit konten video dan menuliskan berita secara runtun sesuai dengan nilai berita (Hamna et al., 2025).

Keberadaan kecerdasan buatan banyak menarik perhatian publik termasuk dalam dunia jurnalistik. Teknologi ini dikembangkan dengan kecerdasan manusia yang telah diprogram berdasarkan data agar memudahkan pekerjaan manusia. kecerdasan buatan bekerja dengan meniru cara manusia untuk belajar, berpikir dan memberikan sebuah solusi yang nyata. (Hermana, 2024).

Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan besar dalam dunia jurnalistik di mana peran manusia dalam mengelola media mulai bersinggungan dengan kemampuan teknologi. Muncul pertanyaan bagaimana media menghadapi tantangan kecerdasan buatan di dunia jurnalistik. Kehadirannya di dunia digital membawa kegelisahan bagi jurnalis, karena bisa mengancam keberlangsungan profesi mereka, kehadiran kecerdasan buatan menjadi pisau bermata dua, dapat

memudahkan proses produksi berita atau menjadi penghambat dalam proses jurnalistik.

Meskipun penggunaan kecerdasan buatan mulai masuk dunia jurnalistik, manajemen media sangat berperan bagi media untuk bertahan dan berinovasi di zaman ini. Oleh karena itu, manajemen media menjadi aspek penting untuk dikaji dalam menghadapi perubahan di era global sehingga memberikan dampak positif yang dirasakan publik. Media hadir sebagai saran pendidikan dan tuntunan terhadap pembaca bagi bangsa dan negara (Muhammad, 2022). Beberapa penelitian mengenai konvergensi media dan manajemen media menunjukkan perubahan dan sumber daya manusia harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan digital yang lebih maju, serta menghadapi perubahan teknologi yang signifikan (Sari, 2022).

Melihat dari judul di atas, penelitian ini menarik karena dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan kecerdasan buatan di dunia dan dapat memengaruhi ekosistem media mulai dari peliputan, editing sampai tahap distribusi. Media Jabar Ekspres sebagai representatif dari masyarakat Jawa Barat menghadapi tantangan besar dengan hadirnya kecerdasan buatan dalam dunia jurnalistik. Media ini sudah berdiri sejak 2009 dengan produk media yaitu media cetak yang disebarluaskan di wilayah Bandung raya. Strategi dan perencanaan Jabar Ekspres sukses membuatnya masih bertahan hingga kini dengan membuat konten berita yang menarik dan edukatif. Meskipun lingkungannya lokal, media ini juga turut memberitakan informasi nasional dan internasional.

Penelitian dengan topik kecerdasan buatan menunjukkan bahwa teknologi ini telah diterapkan di dunia jurnalistik. Sebagai contoh Penelitian oleh Hermana (2024) berjudul Penggunaan *Artificial Intelligence* pada Praktik Jurnalistik Studi kasus penggunaan presenter berita berbasis AI di TV One. Tv One menggunakan kecerdasan buatan untuk memanfaatkan teknologi dan efisiensi. Hadirnya teknologi baru ini membawa kemajuan bagian perkembangan dunia jurnalistik. Selain itu, penelitian dari Hermawan (2024) yang berjudul Persepsi Jurnalis Generasi Z Mengenai Presenter kecerdasan buatan TV One AI dalam Pemberitaan di Media Sosial: Studi Deskriptif Pada Alumni Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung menghasilkan penelitian bahwa informan sudah mengetahui kehadiran kecerdasan buatan di dunia jurnalistik. Namun dibalik itu semua masih banyak perbaikan yang harus dibenahi seperti intonasi dan ekspresi yang datar dari presenter kecerdasan buatan.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini yaitu fakta bahwa kecerdasan buatan membawa dampak positif dan negatif, di satu sisi efisien dalam proses produksi, namun ada tantangan lain yaitu hilangnya karya jurnalistik dan kurangnya kontrol manusia yang berpotensi terjadinya bias atau informasi yang salah (Dewi & Hastjarjo, 2024).

Perkembangan kecerdasan buatan yang masif dalam dunia jurnalistik membawa peluang positif untuk media Jabar Ekspres. Pengoptimalan manfaat *Artificial Intelligence* tidak hanya terdapat pada proses produksi konten berita. Namun dapat menjangkau dan memperluas jangkauan publik dalam mengakses berita.

Alasan memilih Media Jabar Ekspres karena mempunyai potensi yang besar dalam lingkup lokal di mana Provinsi Jawa Barat memiliki potensi beragam baik alam maupun budayanya. Potensi alam tersebut yaitu terdapat alam yang memukau yaitu pegunungan, sungai, pertanian dan masih banyak lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Manajemen Media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan dengan menggunakan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif untuk menggambarkan secara detail mengenai praktik manajemen media dalam merespon tantangan kecerdasan buatan.

Melalui strategi dan perencanaan manajemen media yang baik, penggunaan kecerdasan buatan dalam industri media jurnalistik dapat bermanfaat bagi redaksi untuk mempermudah pekerjaan. Dengan begitu, penelitian ini penting untuk mengetahui peluang teknologi terbaru serta bisa mendorong media agar mengoptimalkan peluang dan perubahan serta tantangan di era yang semakin maju, dan serba cepat. Besar harapan penulis agar penelitian ini terus dilanjutkan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan terkait manajemen media, maka fokus penelitian ini mengenai strategi manajemen media dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan agar penelitian ini tepat sasaran maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi perencanaan yang dilakukan media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan?

- 2) Bagaimana strategi pengorganisasian yang dilakukan media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan?
- 3) Bagaimana strategi pelaksanaan yang dilakukan media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan?
- 4) Bagaimana bentuk pengawasan Jabar Ekspres terhadap produksi berita untuk memastikan sesuai dengan kaidah jurnalistik di tengah perubahan teknologi dan terpaan kecerdasan buatan?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi manajemen media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan AI. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui strategi perencanaan yang dilakukan media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan.
- 2) Mengetahui strategi pengorganisasian yang dilakukan media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan.
- 3) Mengetahui strategi pelaksanaan yang dilakukan media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan.
- 4) Mengetahui bentuk pengawasan Jabar Ekspres terhadap produksi berita untuk memastikan sesuai dengan kaidah jurnalistik di tengah perubahan teknologi dan terpaan kecerdasan buatan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu jurnalistik, khususnya pada kajian manajemen media dan redaksi dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara kecerdasan buatan dan praktik jurnalistik di media. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai strategi adaptasi organisasi media dalam menghadapi perkembangan teknologi digital, serta menjadi contoh empiris tentang penerapan manajemen media (Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan).

### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi media Jabar Ekspres sebagai dasar dalam merumuskan strategi menghadapi tantangan penggunaan kecerdasan buatan agar tetap menjaga kualitas, kredibilitas, dan independensi pemberitaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi pengelola media lainnya dalam mengembangkan kebijakan redaksional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan bagi wartawan dan editor mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai alat bantu kerja jurnalistik tanpa mengurangi nilai etika pers, serta menyajikan rekomendasi terkait pengelolaan sumber daya manusia, alur kerja redaksi, dan inovasi konten sehingga media tetap relevan dan memiliki daya saing di era digital.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini menganalisis dan mengobservasi bagaimana media Jabar Ekspres menghadapi tantangan kecerdasan buatan dalam dunia jurnalistik. penelitian ini menggunakan konsep POAC dalam buku Manajemen Media Massa (Tunggali, 2019). Manajemen media dapat dibagi kedalam beberapa strategi, yakni:

*Planning* (perencanaan) membuat sebuah rencana adalah awal dalam membuat rancangan apa yang dilakukan untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam tahap ini, penting bagi media massa untuk melakukan riset perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik dari sebuah organisasi dapat memberikan arah pada tujuan yang ingin dicapai.

*Organizing* (pengorganisasian) tujuan dari tahapan ini untuk membentuk sebuah struktur dari sebuah organisasi atau lembaga. Dalam tahap ini, tugas pokok dan fungsi dilakukan. Pembagian tupoksi harus merata sesuai dengan keahliannya masing-masing.

*Actuating* (pelaksanaan) dalam tahap ini, fungsi dari penggerakan terdapat proses memengaruhi, tahapan ini juga mendorong agar karyawan antusias dan efektif dalam bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Penggerakan terbagi menjadi menjadi empat bagian, yaitu motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan.

*Controlling* (pengawasan) adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan penyiaran. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh semua individu untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan. Menurut

Mockler (1972) proses pengawasan media merupakan kegiatan yang diusahakan untuk mengukur kinerja dengan melakukan tindakan perbaikan apabila dibutuhkan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Sementara manajemen media dapat diartikan mengelola media dengan menggunakan prinsip-prinsip dan seluruh proses pengaturan yang utuh dengan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi, dan pengawasan. Dalam arti lebih sempit, manajemen media mengkaji tentang permasalahan yang melibatkan manajemen, kepemimpinan, produksi berita, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), dan manajemen teknologi. Dari aspek ini media tidak hanya mengelola media tapi juga harus memikirkan dan mengelola bisnis media. Pada intinya, manajemen media sangat diperlukan karena tanpa itu akan menjadi sia-sia (Ikhwan, 2022).

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di kantor Jabar Ekspres Jl. Soekarno-Hatta No.627, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan Jabar Ekspres sebagai objek penelitian berangkat dari posisinya sebagai media di Jawa Barat yang menjadi sumber informasi dan tengah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Paradigma konstruktivisme dipilih karena berangkat dari

pemahaman bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan hasil konstruksi yang dibangun melalui pengalaman, interaksi, serta pemaknaan individu maupun kelompok.

Dengan paradigma ini, peneliti berusaha memahami strategi manajemen media Jabar Ekspres dari sudut pandang para pelaku media itu sendiri, sehingga kebenaran yang diperoleh merupakan hasil interpretasi yang lahir dari interaksi antara peneliti dan informan. Sejalan dengan paradigma tersebut, pendekatan kualitatif digunakan karena lebih menekankan pada upaya memahami fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali strategi manajemen, pengalaman, serta pandangan jurnalis dan redaksi Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan *Artificial Intelligence* melalui data deskriptif berupa kata-kata dan narasi.

Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh (Bungin, 2007) bahwa paradigma konstruktivisme menempatkan pengetahuan sebagai hasil konstruksi sosial, serta diperkuat oleh (Moleong, 2017) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang dialami subjek penelitian secara alamiah. Dengan demikian, kombinasi paradigma dan pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menelaah strategi manajemen media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan *Artificial Intelligence*.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang difokuskan pada praktik produksi berita di Jabar Ekspres. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai strategi manajemen

media menghadapi tantangan kecerdasan buatan. Studi deskriptif tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi berupaya memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses kerja redaksi, mulai dari perencanaan liputan hingga publikasi berita. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat memotret secara jelas bagaimana praktik produksi berita berlangsung dan bagaimana kecerdasan buatan mulai memberi pengaruh di dalamnya.

#### **1.6.4 Jenis-Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk deskriptif berupa kata-kata, kalimat, maupun narasi. Data kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berusaha memahami strategi manajemen media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan. Data ini tidak berupa angka, melainkan informasi yang menggambarkan pengalaman, pandangan, serta praktik kerja redaksi dalam produksi berita.

##### **1.6.4.2 Sumber Data**

###### **1) Sumber Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengumpulan data oleh peneliti yang berhubungan dengan objek kajian. Sumber data ini berasal dari para informan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu redaktur, jurnalis, editor atau manajemen media Jabar Ekspres yang berkaitan langsung dengan proses produksi berita.

###### **2) Sumber Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang dimiliki Jabar Ekspres, seperti laporan internal, arsip redaksi, serta konten yang telah dipublikasikan. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari literatur akademik, jurnal penelitian, buku, serta artikel ilmiah yang relevan dengan manajemen media dan perkembangan teknologi AI.

### **1.6.5 Informan**

#### **1.6.5.1 Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam praktik produksi berita di Jabar Ekspres. Mereka meliputi pimpinan redaksi, jurnalis, editor, serta tim manajemen media yang berperan dalam pengambilan keputusan strategis. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang relevan mengenai strategi manajemen redaksi dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan. Sementara itu, unit analisis penelitian ini adalah praktik produksi berita di Jabar Ekspres, yang mencakup keseluruhan proses dari perencanaan liputan, pengumpulan informasi, penyuntingan, hingga publikasi.

#### **1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* memudahkan peneliti dapat memilih informan yang benar-benar memahami konteks manajemen media di Jabar Ekspres serta dampak perkembangan teknologi kecerdasan buatan terhadap kinerja redaksi. Teknik ini dipilih agar data

yang diperoleh lebih mendalam, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2017).

## **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.6.1 Wawancara**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, informan atau partisipan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pimpinan redaksi, reporter agar mendapatkan informasi yang baik dan mendalam tentang proses produksi pemberitaan di Jabar Ekspres.

### **1.6.6.2 Observasi**

Pada tahap kedua ini, data yang diterima akan dikumpulkan dari hasil observasi. Observasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memahami secara langsung praktik produksi berita di Jabar Ekspres. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana alur kerja redaksi berlangsung, mulai dari rapat perencanaan liputan, proses pencarian dan pengolahan informasi, penyuntingan naskah, hingga tahap publikasi berita. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, artinya peneliti hadir di lapangan untuk mengamati kegiatan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas kerja redaksi (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih agar peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai strategi manajemen redaksi serta bagaimana kecerdasan buatan mulai memengaruhi praktik kerja tersebut. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang akan digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan yaitu Perpanjangan waktu penelitian, yaitu salah satu teknik dalam penelitian untuk meningkatkan kebenaran data penelitian kualitatif. Dengan Teknik ini, peneliti dapat lebih jauh untuk mendalami dan mengetahui lokasi penelitian, dalam menghayati situasi lapangan. Intensitas komunikasi dengan informan yang meningkat dapat menumbuhkan rasa percaya sehingga dapat memberikan informasi yang lebih faktual, terbuka, dan sesuai yang terjadi.

### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Matthew B. Miles, 1992). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data di lapangan hingga penulisan laporan penelitian. Proses analisis meliputi tiga langkah utama, yaitu:

#### **1.6.8.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan strategi manajemen media Jabar Ekspres dalam menghadapi tantangan kecerdasan buatan (AI).

#### **1.6.8.2 Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data ini bertujuan untuk menampilkan gambaran utuh tentang praktik produksi berita dan strategi redaksi yang digunakan.

### **1.6.8.3 Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara berulang melalui pengumpulan data tambahan atau pengecekan ulang dengan informan (*member check*). Kesimpulan ini bersifat terbuka dan dapat berkembang sesuai dengan data baru yang ditemukan di lapangan.

### **1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian**

Penelitian dilakukan di kantor Jabar Ekspres dengan melakukan wawancara maupun observasi dengan rencana jadwal penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga April 2026.



**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

NO	KEGIATAN	JADWAL				
		BULAN				
		I	II	III	IV	V
1	Seminar Proposal Penelitian	■				
2	Persiapan Penelitian		■	■		
3	Pengolahan Data Hasil Penelitian			■	■	
4	Penulisan Laporan Hasil Penelitian			■	■	
5	Sidang Skripsi					■

